

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks pembelajaran matematika dibutuhkan suatu kondisi pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dan keaktifan guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua hal ini akan berkaitan, dimana ketika guru faktual dalam menyampaikan materi maka peserta didik akan terangsang untuk aktif, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Komunikasi dalam matematika merupakan salah satu kemampuan dasar umum yang perlu diupayakan peningkatannya sebagaimana kemampuan dasar lainnya yakni kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Pekalongan yang peneliti lakukan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 September 2011 dan kemudian dilakukan tes awal sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Tes Awal Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII

No.	Kelas	Rata-rata nilai Komunikasi Matematika
1.	VIII A	50,6
2.	VIII B	49,9
3.	VIII C	50,47
4.	VIII D	46,5

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa siswa di kelas VIII D memiliki kemampuan komunikasi matematika rendah. Setelah dilakukan wawancara dan observasi dengan guru matematika SMP Negeri 4 Pekalongan mengenai proses kegiatan belajar mengajar di kelas, ditemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII D dalam pembelajaran matematika, antara lain: (a) Siswa cenderung tidak berani menyampaikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan, (b) Siswa masih kurang mampu menuliskan apa yang diketahui, ditanya, dan menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah karena siswa kurang mencermati kalimat dari soal, (c) Siswa kurang memahami istilah-istilah dalam matematika.

Selain permasalahan tersebut, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yaitu dalam proses pembelajaran dominasi guru masih sangat tinggi, dan metode mengajar yang digunakan saat ini masih konvensional. Sehingga komunikasi yang terjadi masih satu arah.

Beranjak dari keadaan tersebut, masalah yang muncul adalah bagaimana cara untuk memperbaiki kemampuan komunikasi matematika siswa agar siswa lebih berhasil dalam belajar. Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika yaitu *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)* yang terdiri dari rangkaian kegiatan survey, question, read, recite, review yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin dan dengan daya serap yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengatasi lemahnya kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 4

Pekalongan digunakan pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul adalah ” Apakah melalui pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 4 Pekalongan meningkat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII D dengan pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat memilih pembelajaran yang efektif.
 - b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Akan mendapat pengalaman baru dan meningkatkan daya ingat dengan diterapkannya pembelajaran SQ3R, sehingga komunikasi matematika meningkat.

3. Bagi Sekolah

Memberi informasi tentang pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) guna menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat mempelajari lebih dalam pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

